



Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa SMP di Era Digitalisasi di Kecamatan Nusalaut Kabupaten Maluku Tengah

Amjad Salong¹, Johan Pattiasina², Gerald Latuserimala¹, Ashari B.P. Dulhasyim³, Joicelina M. Kermite⁴

¹Pendidikan Ekonomi FKIP Universitas Pattimura

²Pendidikan Sejarah FKIP Universitas Pattimura

³Pendidikan Fisika FKIP Universitas Pattimura

⁴Kabubag Kemahasiswaan FKIP Universitas Pattimura

Kata Kunci

Pendidikan Karakter, Digitalisasi, Generasi Muda

Abstrak

Di era digital, pendidikan karakter menjadi sangat penting untuk membentuk kepribadian generasi muda yang beretika dan bertanggung jawab. Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya pendidikan karakter di SMP di Kecamatan Nusalaut, Kabupaten Maluku Tengah. Hasil penelitian menunjukkan bahwa digitalisasi mempengaruhi cara siswa memperoleh informasi, berinteraksi, dan membentuk karakter. Tanpa kontrol yang memadai, penggunaan teknologi dapat berdampak negatif pada empati dan keterampilan sosial siswa. Untuk itu, integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah melalui pendekatan berbasis nilai dan program seperti ekstrakurikuler sangat penting. Keterlibatan guru, orang tua, dan masyarakat diperlukan untuk memastikan siswa dapat memanfaatkan teknologi secara bijak. Dengan pendidikan karakter yang kuat, siswa diharapkan mampu beradaptasi dengan tantangan era digital sambil tetap memegang teguh nilai-nilai moral.

Abstract

In the digital era, character education has become essential for shaping the personality of young individuals to be ethical and responsible. This study aims to explore the importance of character education in high schools in Nusalaut District, Central Maluku Regency. The findings indicate that digitalization significantly influences how students access information, interact, and develop their character. Without adequate control, the use of technology can negatively impact students' empathy and social skills. Therefore, integrating character education into the school curriculum through value-based approaches and programs like extracurricular activities is crucial. The involvement of teachers, parents, and the community is necessary to ensure that students can utilize technology wisely. With strong character education, students are expected to adapt to the challenges of the digital era while upholding moral values

Penulis Korespondensi:

Amjad Salong

Pendidikan Ekonomi Universitas Pattimura, Indonesia

Corresponding Email: amjad.salong@gmail.com

1 PENDAHULUAN

Di era digitalisasi yang semakin berkembang pesat, pendidikan menghadapi tantangan baru dalam membentuk kepribadian generasi muda. Kehadiran teknologi, khususnya internet, telah membawa perubahan signifikan terhadap cara siswa memperoleh informasi, berinteraksi, dan menjalani kehidupan sehari-hari.

Perubahan ini tidak hanya mempengaruhi aspek akademis, tetapi juga membentuk karakter dan kepribadian siswa secara tidak langsung. Menurut Wicaksana et al. (2020), penggunaan media digital dalam pendidikan di SMP dapat mendukung pembentukan karakter yang lebih positif jika dipandu dengan benar. Namun, di sisi lain, tanpa kontrol yang memadai, digitalisasi dapat meningkatkan risiko perilaku negatif seperti

konsumsi konten tidak sehat secara online (Yunita et al., 2020). Untuk itu, pendidikan karakter melalui integrasi nilai-nilai kewarganegaraan menjadi semakin penting guna membekali siswa dengan fondasi moral yang kokoh di tengah derasnya arus digitalisasi (Bila et al., 2023).

Pendidikan karakter menjadi semakin relevan untuk menghadapi tantangan era digital ini. Pendidikan karakter adalah upaya sistematis yang bertujuan untuk membentuk sikap, moral, dan perilaku siswa agar mereka dapat menjadi individu yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga memiliki integritas dan nilai-nilai kebajikan yang tinggi. Menurut Hayadin (2018), pendidikan agama di SMP memiliki peran penting dalam membentuk karakter siswa melalui penyediaan layanan pendidikan yang sesuai dengan kebutuhan keagamaan mereka. Selain itu, pengembangan modul digital berbasis model pembelajaran POE2WE juga terbukti efektif dalam menumbuhkan karakter siswa di era digital (Nana, 2020). Sementara itu, penelitian oleh Goo (2020) menekankan pentingnya tata kelola sekolah berbasis karakter sebagai proses terstruktur yang dapat membentuk sikap dan nilai-nilai positif pada siswa.

Pada masa ini, pengaruh digitalisasi begitu kuat sehingga hampir seluruh aspek kehidupan terhubung dengan teknologi. Siswa SMP yang merupakan bagian dari Generasi Z tumbuh dalam era di mana informasi dapat diakses hanya dengan sentuhan jari. Mereka lebih akrab dengan perangkat teknologi dibandingkan generasi sebelumnya, dan sebagian besar waktu mereka dihabiskan di dunia maya. Namun, penggunaan teknologi yang intensif tanpa bimbingan yang tepat dapat membawa dampak negatif, seperti menurunnya empati, keterampilan sosial, serta meningkatnya individualisme. Menurut penelitian, keterlibatan guru dan orang tua dalam mengontrol penggunaan teknologi sangat penting untuk mencegah efek negatif pada karakter siswa ((Hamonangan & Widiyanto, 2019). Selain itu, model pembelajaran kooperatif juga terbukti dapat meningkatkan keterampilan sosial dan kolaborasi di kalangan siswa, yang sangat penting di era digital (Ernawati & Setiyawati, 2023). Terlebih lagi, peningkatan partisipasi siswa dalam proses belajar melalui strategi pembelajaran berbasis karakter dapat memperkuat fondasi moral mereka (Utari et al., 2018).

Berbagai penelitian menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang efektif dapat meningkatkan hasil belajar dan kesejahteraan

siswa secara keseluruhan. Menurut (Wuryani et al., 2019), kebiasaan belajar yang baik dan minat siswa dalam memanfaatkan internet dengan bijak secara signifikan meningkatkan prestasi belajar siswa di era digital. Selain itu, pembelajaran berbasis karakter terbukti dapat meningkatkan keterampilan sosial dan membentuk empati yang lebih baik pada siswa SMP (Giarti, 2023). Sebuah studi lainnya oleh Kurniawan (2017) menemukan bahwa pembelajaran berbasis web dapat meningkatkan motivasi belajar siswa secara signifikan, terutama ketika diintegrasikan dengan pendekatan berbasis karakter.

Tantangan utama yang dihadapi pendidikan saat ini adalah bagaimana mengintegrasikan pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah secara efektif di tengah tekanan untuk memenuhi standar akademik yang tinggi. Kurikulum yang hanya berfokus pada aspek kognitif tidak cukup untuk mempersiapkan siswa menghadapi kompleksitas dunia modern yang didominasi oleh teknologi. Menurut (Nofianti, 2023), integrasi pendidikan karakter dalam mata pelajaran dapat dilakukan melalui pendekatan berbasis nilai yang menekankan pada kebiasaan positif di sekolah. Selain itu, penting untuk menerapkan program seperti Happiness Curriculum, yang bertujuan meningkatkan kompetensi emosional dan spiritual siswa agar lebih siap menghadapi tantangan masa depan (Khairunnisa et al., 2023). Maunah (2016) juga menekankan bahwa pembentukan karakter holistik dapat dicapai melalui kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat untuk menciptakan lingkungan pendidikan yang mendukung pengembangan sikap dan nilai positif siswa (Maunah, 2016).

Pendidikan karakter di sekolah dapat dilakukan melalui berbagai pendekatan, baik secara formal melalui mata pelajaran yang terkait dengan pendidikan moral, maupun melalui kegiatan ekstrakurikuler yang menekankan pada kerja sama, kepemimpinan, dan rasa tanggung jawab. Selain itu, lingkungan sekolah yang kondusif dan kolaboratif juga dapat mendorong siswa untuk menginternalisasi nilai-nilai yang diajarkan. Menurut Maunah (2016), implementasi pendidikan karakter melalui budaya sekolah dapat membentuk sikap religius, disiplin, dan kemandirian siswa secara efektif. Selain itu, Dewi et al. (2019) menunjukkan bahwa strategi pendidikan karakter yang melibatkan kegiatan ko-kurikuler dan ekstra-kurikuler sangat efektif dalam membangun kepribadian holistik siswa. Penelitian

lain oleh Nafisah, (2019) juga menekankan pentingnya lingkungan yang mendukung agar karakter siswa dapat berkembang, terutama dalam aspek tanggung jawab sosial dan kepedulian terhadap sesama.

Dengan demikian, pendidikan karakter menjadi kebutuhan yang mendesak di era digital ini. Upaya untuk membangun karakter siswa di sekolah harus dilakukan secara sistematis dan berkesinambungan, agar siswa tidak hanya siap menghadapi tantangan akademis, tetapi juga mampu menjadi pribadi yang tangguh dan bermartabat di tengah arus perubahan global yang cepat. Banyaknya kasus cyberbullying, tawuran antar pelajar, kekerasan bahan pelecehan seksual pada anak merupakan lemahnya karakter bangsa. Karakter bangsa yang baik harus dibentuk dan dididik sedini mungkin agar masyarakat mampu menanamkan sifat-sifat dan perilaku yang baik sejak dini sehingga dapat menekan angka kriminal pada kasus-kasus di atas. sehingga tim pengabdian Masyarakat menyusun suatu judul pengabdian

masyarakat yang dibutuhkan oleh sekolah yaitu “Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa di Era Digitalisasi di Kecamatan Nusalaut Kabupaten Maluku Tengah di SMP Negeri 5 Maluku Tengah”.

Target dan Luaran

Pengabdian Kepada Masyarakat (PkM) ini diharapkan akan menjadi pemicu pemberdayaan guru dan dapat dilanjutkan dalam kegiatan musyawarah guru mata pelajaran (MGMP). Secara khusus, pencapaian target kegiatan ini adalah siswa yang diberikan pemahaman pendidikan karakter akan mampu: (1) nilai-nilai dasar etika sebagai basis karakter; (2) pembinaan watak, (jujur, cerdas, peduli, tangguh). Program PkM ini merupakan program pengabdian kepada masyarakat Dewan Perwakilan Mahasiswa Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Pattimura. Rencana capaian tahunan seperti pada Tabel 1.1 sesuai luaran yang ditargetkan dan lamanya pengabdian yang akan dilakukan.

Tabel 1. Rencana Target Capaian

No	Jenis Luaran	Indikator
1	Menjadikan sekolah sebagai taman belajar yang menyenangkan bagi siswa, guru, dan tenaga kependidikan	Guru dan Siswa
2	Menumbuhkembangkan kebiasaan yang baik sebagai bentuk pendidikan karakter sejak di keluarga, sekolah dan masyarakat	Siswa

2. METODE PELAKSANAAN

Untuk mengatasi permasalahan yang telah dikemukakan sebelumnya di Bab I, maka perlu diadakan pengabdian kepada masyarakat oleh DPMF KIP yang berupa “Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa di Era Digitalisasi di Kecamatan Nusalaut Kabupaten Maluku Tengah di SMP Negeri 5 Maluku Tengah”. Tahapan yang akan dilakukan adalah sebagai berikut:

Persiapan dan Pembekalan

Pada tahap ini, dilakukan diskusi tim pengabdian tentang materi yang akan disampaikan pada siswa dan mekanisme pelaksanaan kegiatan PkM, juga pembagian materi yang akan dipaparkan oleh tim. Materi yang disiapkan oleh tim PkM adalah sebagai berikut: (1) Materi mengenai Siswa

Smp Dan Media Sosial “Suatu Tantangan Dalam Pembentukan Karakter, (2)

Pelaksanaan

Pelaksanaan kegiatan PkM dapat dilihat pada Tabel 2 berikut. Pada Tabel 2 terlihat di awal kegiatan tim memberikan absen, kemudian diberi pembekalan materi mengenai Siswa SMP Dan Media Sosial “Suatu Tantangan Dalam Pembentukan Karakter (Pembicara 1) selanjutnya di ikuti dengan Pemberian materi (pembicara 2), selanjutnya tanya jawab (diskusi). Metode yang digunakan dalam melakukan pemberdayaan kelompok sasaran adalah dengan menggunakan *Direct Instruction*, memberikan materi Siswa SMP Dan Media Sosial “Suatu Tantangan Dalam Pembentukan Karakter, dan, kemudian dilanjutkan dengan sesi diskusi atau tanya jawab bersama Siswa SMP Negeri 5 Maluku Tengah.

Tabel 2. Kegiatan PkM

No	Kegiatan	Jam Pelatihan
1	Absen	09.00
2	Pemberian Materi (Pembicara 1)	10.00-11.20
3	Pemberian (Pembicara 2)	13.00-14.20
4	Tanya Jawab (Diskusi)	14.20-15.20
5	Penutup	16.10-16.30

Pembagian volume pekerjaan dalam bentuk Jam Kerja Efektif Kelompok dapat dilihat pada Tabel 3 dengan Volume total pekerjaan

adalah $n \times y$ dimaksud; y adalah rata-rata Jam Kerja Efektif Kelompok.

Tabel 3. Volume Pekerjaan Per Anggota Pelaksana PPM

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume	Keterangan
1	Penyusunan materi	Persiapan dan Pembekalan	16 Jam	Materi Pelatihan Untuk 1 Hari Kegiatan
2	Pembekalan materi	Pelaksanaan	4 Jam	Realisasi: 4 Jam
3	Penyusunan laporan	Pelaporan	16 Jam	
	Total Volume Kegiatan		36 Jam	

Rencana Keberlanjutan Program

Program PkM di Kecamatan Nusalaut pada SMP Negeri 5 Maluku Tengah sudah selesai dan tidak ada rencana keberlanjutan Program di sekolah ini.

pertanggungjawaban atas “produk” yakni para siswa yang dihasilkan oleh sekolah dalam hal ini FKIP Universitas Pattimura. Di tahun ini, kegiatan PkM oleh Tim diarahkan untuk melatih guru di SMP Negeri 5 Maluku Tengah dengan judul “Pentingnya Pendidikan Karakter Bagi Siswa di Era Digitalisasi di Kecamatan Nusalaut Kabupaten Maluku Tengah”.

Kelayakan Perguruan Tinggi

PkM ini sangat perlu dilakukan dan wajib dilakukan oleh DPMF KIP sebagai bentuk

Jadwal kegiatan PkM ini digambarkan sebagai berikut:

Tabel 4 Jadwal Kegiatan

No	Kegiatan	Bulan			
		Agustus	September	Oktober	November
1	Rapat awal Tim				
2	Pembuatan Proposal				
3	Penyusunan Materi dan Instrumen				
4	Pelaksanaan				
5	Pelaporan				

Tempat Pelaksanaan Kegiatan PPM

Tempat pelaksanaan kegiatan PkM di Nusalaut, SMP Negeri 5 Maluku Tengah. **BAB**

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Perkembangan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) telah mengubah lanskap pendidikan secara signifikan, terutama dalam era digital saat ini. Seiring dengan keuntungan yang

ditawarkan oleh era digital, muncul pula tantangan baru yang harus dihadapi oleh pendidikan, terutama dalam hal membentuk karakter pada generasi muda. Pendidikan karakter menjadi semakin penting dalam konteks ini, karena teknologi telah memengaruhi cara individu

berinteraksi, memahami nilai, dan menjalani kehidupan sehari-hari (Annisa, M. N, et al, 2020).

Dalam beberapa tahun terakhir, diskusi tentang pendidikan karakter di era digital semakin berkembang. Diperlukan pemahaman yang mendalam tentang bagaimana teknologi berperan dalam pembentukan karakter dan nilai-nilai moral pada generasi muda. Meskipun teknologi dapat menjadi alat yang sangat efektif dalam mendukung pembelajaran karakter, namun juga dapat menjadi sumber tantangan yang serius jika tidak dikelola dengan baik (Putri, D. P, 2018). Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi pentingnya pendidikan karakter di era digital untuk masa depan. Melalui analisis literatur dan tinjauan konseptual, penelitian ini akan mengidentifikasi berbagai aspek penting yang perlu dipertimbangkan dalam mengintegrasikan pendidikan karakter dengan teknologi di era digital.

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih baik tentang bagaimana pendidikan karakter dapat disesuaikan dengan perkembangan teknologi, serta menawarkan panduan dan rekomendasi untuk praktisi pendidikan, orang tua, dan pembuat kebijakan dalam menghadapi tantangan pendidikan karakter di era digital. Pendidikan karakter telah menjadi topik yang semakin penting di era digital karena perubahan cara belajar dan berinteraksi yang dibawa oleh kemajuan teknologi.

Dalam era ini, nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan melalui pendidikan karakter memberikan dasar yang penting bagi siswa untuk dapat membangun hubungan yang baik dan berinteraksi secara etis dalam kehidupan sosial dan profesional. Integritas, tanggung jawab, empati, dan rasa hormat terhadap orang lain adalah nilai-nilai yang penting untuk dikembangkan dalam pendidikan karakter. Di era digital, keberhasilan seseorang tidak lagi ditentukan oleh kemampuan teknis semata, tetapi juga oleh kemampuan mereka dalam berinteraksi dengan orang lain secara etis dan membangun hubungan yang baik. Oleh karena itu, pendidikan karakter sangat penting untuk membantu siswa mengembangkan nilai-nilai tersebut. Namun, tantangan yang dihadapi dalam memperkenalkan pendidikan karakter di era digital adalah adanya konten digital yang terus berkembang dan pengaruh media sosial yang dapat merusak nilai-nilai moral dan etika. Oleh karena itu, pengajaran tentang pendidikan karakter harus diterapkan dengan pendekatan yang tepat dan konten yang relevan untuk

membantu siswa memahami nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran tentang pendidikan karakter di era digital dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum di sekolah, dan juga dapat diperkuat melalui pembelajaran online dan penggunaan teknologi lainnya. Selain itu, orang tua dan masyarakat juga dapat berperan aktif dalam membantu memperkenalkan nilai-nilai moral dan etika di era digital. Dengan upaya yang tepat, pendidikan karakter dapat membantu siswa di era digital untuk menjadi individu yang terampil secara teknis dan juga beretika, sehingga dapat berkontribusi positif terhadap masyarakat dan dunia. Tujuan dari artikel ini adalah untuk menjelaskan mengapa pendidikan karakter menjadi semakin penting di era digital dan bagaimana pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam pengajaran di era digital.

Pendidikan karakter di era digital memiliki peran penting dalam membantu siswa mengembangkan nilai-nilai etika dan moral yang dibutuhkan untuk berhasil dalam kehidupan. Namun, tantangan yang dihadapi dalam memperkenalkan pendidikan karakter di era digital adalah adanya konten digital yang terus berkembang dan pengaruh media sosial yang dapat merusak nilai-nilai moral dan etika. Oleh karena itu, pendidikan karakter harus diimplementasikan dengan pendekatan yang tepat dan konten yang relevan agar siswa dapat memahami nilai-nilai tersebut dan menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengajaran tentang pendidikan karakter dapat diintegrasikan ke dalam kurikulum di sekolah dan diperkuat melalui pembelajaran online serta penggunaan teknologi lainnya. Teknologi dapat menjadi alat yang efektif untuk membantu siswa belajar tentang nilai-nilai moral dan etika secara interaktif dan menarik. Penggunaan platform pembelajaran online dapat memungkinkan siswa untuk terlibat dalam diskusi dan kegiatan yang mempromosikan nilai-nilai moral dan etika, sehingga peran teknologi dalam pendidikan karakter di era digital sangat penting.

Orang tua dan masyarakat juga memiliki peran aktif dalam membantu siswa memperoleh nilai-nilai moral dan etika di era digital. Orang tua dapat membantu mengawasi penggunaan media sosial dan menjelaskan nilai-nilai moral dan etika kepada anak-anak mereka. Selain itu, masyarakat juga dapat berperan dalam mengajarkan nilai-nilai moral dan etika melalui kegiatan sosial dan budaya. Dengan demikian, kolaborasi antara

sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat membantu mengoptimalkan pendidikan karakter

di era digital untuk meningkatkan kualitas kehidupan siswa di masa depan



Pembukaan Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat



Pemaparan Materi Oleh Pembicara 1



Tidak hanya itu, pendidikan karakter juga harus didukung dengan lingkungan yang kondusif di sekolah dan masyarakat. Hal ini dapat dicapai melalui berbagai kegiatan, seperti kegiatan ekstrakurikuler, seminar, dan lokakarya. Dalam kegiatan ekstrakurikuler, siswa dapat terlibat dalam kegiatan yang mendukung nilai-nilai moral dan etika, seperti kegiatan sosial, kegiatan lingkungan, atau kegiatan keagamaan. Sedangkan, dalam seminar dan lokakarya, siswa dapat belajar dari para ahli tentang nilai-nilai moral dan etika serta bagaimana menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, penting untuk menyadari bahwa pendidikan karakter bukanlah tanggung jawab hanya satu pihak, tetapi tanggung jawab bersama dari semua pihak. Para guru, orang tua, masyarakat, dan siswa sendiri harus bekerja sama untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan karakter yang baik. Dengan membangun kesadaran dan kerjasama dari semua pihak, maka pendidikan karakter dapat menjadi lebih efektif dalam mengembangkan nilai-nilai moral dan etika di era digital.



Pemaparan Materi Oleh Pembicara 2



Suasana Pemaparan Materi bagi Siswa
SMP Negeri 5 Maluku Tengah



Dalam era digital, penting bagi siswa untuk memahami nilai-nilai etika dan moral agar dapat berinteraksi secara etis dan membangun hubungan yang baik. Dalam rangka untuk mengatasi tantangan yang dihadapi dalam memperkenalkan pendidikan karakter di era digital, diperlukan pendekatan yang tepat dan konten yang relevan. Penggunaan teknologi seperti platform pembelajaran online dapat menjadi alat yang efektif dalam membantu siswa belajar tentang nilai-nilai moral dan etika secara interaktif dan menarik. Namun, tidak hanya sekolah, peran orang tua dan masyarakat juga

penting dalam membantu siswa memperoleh nilai-nilai moral dan etika di era digital. Oleh karena itu, kolaborasi antara sekolah, orang tua, dan masyarakat dapat membantu memaksimalkan pendidikan karakter di era digital untuk membantu siswa berhasil di masa depan.

Pendidikan karakter menjadi semakin penting di era digital karena kemajuan teknologi telah membawa perubahan pada cara belajar dan berinteraksi. Dalam era ini, nilai-nilai moral dan etika yang diajarkan melalui pendidikan karakter memberikan dasar yang penting bagi siswa untuk dapat membangun hubungan yang baik dan

berinteraksi secara etis dalam kehidupan sosial dan profesional. Untuk menghadapi tantangan dalam memperkenalkan pendidikan karakter di era digital, perlu dilakukan integrasi yang tepat ke dalam kurikulum di sekolah, penggunaan teknologi yang relevan, serta peran aktif.

4. KESIMPULAN

Pendidikan karakter sangat penting di era digital untuk membentuk generasi muda yang beretika, bertanggung jawab, dan berintegritas. Teknologi membawa dampak besar pada interaksi sosial dan perkembangan siswa, baik positif maupun negatif. Jika digunakan dengan bijak, teknologi dapat mendukung pembelajaran karakter, namun tanpa kontrol yang tepat, dapat menurunkan empati, meningkatkan individualisme, dan memicu perilaku negatif. Oleh karena itu, integrasi pendidikan karakter dalam kurikulum sekolah harus dilakukan secara sistematis, tidak hanya melalui mata pelajaran formal, tetapi juga melalui kegiatan ekstrakurikuler dan kolaborasi antara sekolah, keluarga, dan masyarakat. Literasi digital juga perlu dikembangkan agar siswa dapat menggunakan teknologi secara bijak dan membangun karakter yang kuat, sehingga mampu menghadapi tantangan dunia digital dengan sikap yang positif dan bertanggung jawab

DAFTAR PUSTAKA

- Bila, N. S., Wahyuni, F. D., & Nurgiansah, T. H. (2023). Peran Penting Civics: Pendidikan Ilmu Kewarganegaraan di Era Masyarakat Digital. *Jurnal Kewarganegaraan*, 20(1), 1. <https://doi.org/10.24114/jk.v20i1.39530>
- Dewi, A. K. T., Degeng, I. N. S., & Hadi, S. (2019). Implementasi Pendidikan Nilai Karakter di Sekolah Dasar Melalui Budaya Sekolah. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 4(2), 247. <https://doi.org/10.17977/jptpp.v4i2.12011>
- Ernawati, N., & Setiyawati, E. (2023). *Effect of Numbered Heads Together (NHT) towards Understanding of Mathematical Concepts of Elementry School*. Universitas Muhammadiyah Sidoarjo. <https://doi.org/10.21070/ups.2052>
- Giarti, I. (2023). *Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Numbered Head Together (Nht) Terhadap Hasil Belajar Siswa*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/n8uvz>
- Goo, M. Y. (2020). Implementasi Tata Kelola Sekolah Berbasis Karakter bagi Siswa Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) Bhakti Luhur Malang. *SAPA - Jurnal Kateketik Dan Pastoral*, 5(2), 29–38. <https://doi.org/10.53544/sapa.v5i2.132>
- Hamonangan, R. H., & Widiyanto, S. (2019). Pengaruh Self Regulated Learning Dan Self Control Terhadap Hasil Belajar Bahasa Indonesia. *Jurnal Dimensi Pendidikan Dan Pembelajaran*, 7(1), 5–10. <https://doi.org/10.24269/dpp.v7i1.1056>
- Hayadin, H. O. (2018). Indeks Layanan Pendidikan Agama Pada SMP Dan Smk Di 34 Ibu Kota Provinsi. *Edukasi: Jurnal Penelitian Pendidikan Agama Dan Keagamaan*, 16(1). <https://doi.org/10.32729/edukasi.v16i1.458>
- Khairunnisa, M. F., Salsabilla, T., & Apsari, N. C. (2023). INTEGRASI KOMPETENSI KEBAHAGIAAN DALAM PENGEMBANGAN SIKAP SPIRITUAL DAN SOSIAL SISWA. *EMPATI: Jurnal Ilmu Kesejahteraan Sosial*, 12(1), 33–43. <https://doi.org/10.15408/empati.v12i1.29192>
- Kurniawan, F. A. (2017). Pengaruh Pembelajaran Berbasis Web Terhadap Motivasi Dan Hasil Belajar Siswa Kelas X SMP Negeri Paguyangan Pada Mata Pelajaran Fisika Pokok Bahasan Suhu Dan Kalor. *Scientiae Educatia*, 6(1), 1. <https://doi.org/10.24235/sc.educatia.v6i1.1279>
- Maunah, B. (2016). Implementasi Pendidikan Karakter Dalam Pembentukan Kepribadian Holistik Siswa. *Jurnal Pendidikan Karakter*, 1. <https://doi.org/10.21831/jpk.v0i1.8615>
- Nafisah, D. (2019). *Implementasi Pendidikan Karakter di Pondok Pesantren Modern (Studi Deskriptif Kualitatif Pendidikan Karakter di PPP Qomaruddin Gresik)*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31227/osf.io/hcnfk>
- Nana, N. (2020). Pengembangan Inovasi Modul Digital dengan Model POE2WE Sebagai Salah Satu Alternatif Pembelajaran Daring di Masa New Normal. *Prosiding SNFA (Seminar Nasional Fisika Dan Aplikasinya)*, 5. <https://doi.org/10.20961/prosidingsnfa.v5i0.46607>
- Nofianti, M. (2023). *Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Kurikulum 2013 di Sekolah Dasar*. Center for Open Science. <https://doi.org/10.31219/osf.io/qhkct>

- Utari, F. D., Barlian, I., & Deskoni, D. (2018). Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Teams Games Tournament Terhadap Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi Di SMP Muhammadiyah 2 Palembang. *Jurnal PROFIT Kajian Pendidikan Ekonomi Dan Ilmu Ekonomi*, 5(1), 40–49. <https://doi.org/10.36706/jp.v5i1.5635>
- Wicaksana, E. J., Atmadja, P., & Asmira, Y. (2020). Pengembangan Poster Kesehatan Reproduksi Berbasis Pendidikan Karakter Menggunakan Canva pada Usia Remaja Sekolah di SMP. *Jurnal Penelitian Dan Pengkajian Ilmu Pendidikan: E-Saintika*, 4(2), 160. <https://doi.org/10.36312/e-saintika.v4i2.215>
- Wuryani, W., Mulyoto, M., & Sunarto, S. (2019). Pengaruh kebiasaan belajar, minat studi lanjut dan pemanfaatan internet terhadap prestasi hasil belajar siswa. *Teacher in Educational Research*, 1(1), 27. <https://doi.org/10.33292/ter.v1i1.7>
- Yunita, R. D., Nugraheni, S. A., & Pradigdo, S. F. (2020). Pengaruh Pemberian Media Booklet Kesehatan Reproduksi terkait Cybersex (Studi di SMP Kabupaten Banyuwangi). *Media Kesehatan Masyarakat Indonesia*, 19(1), 31–37. <https://doi.org/10.14710/mkmi.19.1.31-37>